

PETA PENCEGAHAN BULLYING PADA KEGIATAN MATSAMA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Arif Sirojul Mustafid¹, Ratna Dewi², Mumun Mulyati³

¹MI Sananul Ula Daraman Bantul Yogyakarta, Indonesia

^{2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam ALHIKMAH Jakarta, Indonesia

Corresponding e-mail: sirojulmustafid@gmail.com

Abstract

Bullying behavior has a great impact on Madrasah Ibtidaiyah (MI) students. The government has made various efforts to prevent bullying. But in fact, there are still bullying behaviors in schools. This study aims to map efforts to prevent bullying behavior in Matsama (Masa Taaruf Siswa Madrasah) activities at MI Sananul Ula. This type of research is qualitative. Data were obtained from observations and interviews. The subjects of this study were the head of the madrasah, teachers and students of the madrasah. After research, the development of a Matsama program oriented towards bullying prevention carried out at MI Sananul Ula Daraman Bantul Yogyakarta can be mapped into three parts. 1) doctrination, 2) rationalization and 3) evaluation. In the process, there is a process of selecting class leaders who also act as agents of change.

Keywords: *bullying prevention; madrasah ibtidaiyah; Matsama*

Abstrak

Perilaku bullying memiliki dampak yang besar bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pencegahan bullying. Namun nyatanya masih saja terdapat perilaku bullying di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan upaya pencegahan perilaku bullying pada kegiatan *Matsama* (Masa Taaruf Siswa Madrasah) di MI Sananul Ula. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data diperoleh dari observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan siswa madrasah. Setelah dilakukan penelitian, pengembangan program *Matsama* yang berorientasi pada pencegahan bullying yang dilakukan di MI Sananul Ula Daraman Bantul Yogyakarta dapat dipetakan menjadi tiga bagian. 1) doktrinasi, 2) rasionalisasi dan 3) evaluasi. Dalam prosesnya, terdapat proses pemilihan ketua kelas yang juga bertindak sebagai agen perubahan.

Kata Kunci: pencegahan bullying; madrasah ibtidaiyah; *Matsama*

PENDAHULUAN

Perilaku bullying memiliki dampak yang besar untuk siswa MI. Rahman, dkk menyebutkan bahwa perilaku bullying pada jenjang madrasah ibtidaiyah dapat memberikan dampak pada sosialisasi yang kurang baik, rendahnya kepercayaan diri, penurunan harga diri dikemudian hari, rendahnya keterampilan sosial peserta didik, tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain, mengalami depresi, kecemasan, dan kemungkinan untuk menyakiti diri sendiri.¹

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pencegahan bullying. Diantaranya; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Satuan Pendidikan, dan program Sekolah Ramah Anak. Program mengharuskan sekolah atau lembaga pendidikan untuk memiliki program pencegahan bullying.²

Meski pemerintah telah menempuh berbagai upaya pencegahan bullying, nyatanya masih saja terdapat perilaku bullying di sekolah. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) melaporkan terdapat 16 Kasus Bullying di Sekolah pada Januari-Juli 2023.³ Adapun Biro Data dan Informasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) melaporkan bahwa anak usia SD yang menjadi korban bullying sebanyak 251 anak⁴. Data tersebut menunjukkan bahwa potensi-potensi terjadinya perilaku bullying masih saja terus ada bahkan sampai jenjang SD sekalipun. Atas dasar itu, maka penting kiranya madrasah merumuskan program-program yang efektif untuk mencegah perilaku bullying.

Masa Taaruf Siswa Madrasah (*Matsama*) adalah masa orientasi atau kegiatan pertama masuk sekolah untuk pengenalan program, sarana dan prasarana sekolah, cara belajar,

¹ Hardianto Rahman et al., "Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar," *Journal on Education* 6, no. 1 (June 7, 2023): 2374–82, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3259>.

² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Satuan Pendidikan, Dan Program Sekolah Ramah Anak," Pub. L. No. Nomor 82 (2015).

³ Cicin Yulianti, "FSGI: Ada 16 Kasus Bullying Di Sekolah Pada Januari-Juli 2023," <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6858404/fsgi-ada-16-kasus-bullying-di-sekolah-pada-januari-juli-2023>, August 4, 2023.

⁴ Redaktur CNN Indonesia, "251 Anak Usia SD Jadi Korban Kekerasan Di Sekolah Sepanjang 2023," <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230529171523-20-955430/251-anak-usia-sd-jadi-korban-kekerasan-di-sekolah-sepanjang-2023>, May 29, 2023.

penanaman konsep pengenalan diri, dan pembinaan awal budaya kekhasan madrasah. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa MI Sananul Ula Daraman Bantul Yogyakarta memiliki pengembangan program *Matsama* yang berorientasi pada program pencegahan bullying. Penelitian ini akan difokuskan pada teknis pengembangan program *Matsama* tersebut.

Berbagai penelitian tentang respon atas bullying telah banyak dilakukan dan dapat dibedakan menjadi 2; yakni preventif dan represif. Preventif berarti berbagai upaya untuk mencegah sebelum terjadi bullying, sedangkan represif adalah langkah yang dilakukan untuk menengani perilaku bullying yang sudah dilakukan.

Beberapa penelitian yang bersifat preventif diantaranya dilakukan oleh Junaedi yang menulis tentang *Roots Program Utility: Forming An Anti Bullying Prevention Agent In Madrasah*. Junaedi menuturkan bahwa pencegahan bullying dapat melalui program *Roots*. Proses yang dilakukan meliputi beberapa tahapan yaitu melakukan survei, memilih agen perubahan, memberikan pelatihan kepada agen perubahan, melakukan demonstrasi atau kampanye sosial di lingkungan madrasah, dan mengevaluasi program *Roots*.

Adapun penelitian yang bersifat represif di antaranya dilakukan oleh Astuty yang berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kasus Bullying di Madrasah*. Astuty menuturkan bahwa strategi yang dilakukan adalah dengan cara mengadakan penyuluhan untuk kesadaran warga madrasah supaya tidak melakukan bullying.⁵ Salah satu strategi penyampaian yaitu dengan menggunakan media poster. Selain itu, ada juga Adiyono yang menulis tentang *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying*. Adiyono menuturkan bahwa peran guru terhadap pencegahan bullying pada siswa yaitu sebagai orang yang membimbing, membangun hubungan positif dengan siswa, dan mewaspadai tindakan kekerasan yang dilakukan siswanya.⁶

Posisi penelitian ini yaitu menguatkan penelitian yang bersifat preventif terhadap perilaku bullying yang terjadi di madrasah. Unsur kebaruannya terletak pada pemetaan atas berbagai upaya madrasah dalam mencegah perilaku bullying pada kegiatan *Matsama* (Masa Taaruf Siswa Madrasah) di MI Sananul Ula Daraman Bantul Yogyakarta. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi program *Matsama* sebagai strategi pencegahan bullying, tetapi

⁵ Astuty Astuty, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengurangi Kasus Bullying Di Madrasah," in *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, vol. 1, 2021.

⁶ Adiyono Adiyono, Irvan Irvan, and Rusanti Rusanti, "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 649–58.

juga mengkaji keefektifan dan implementasinya secara mendetail. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menguatkan dan mengevaluasi program pencegahan bullying di madrasah lainnya, serta memberikan wawasan baru tentang bagaimana program orientasi dapat diintegrasikan secara efektif dalam pencegahan bullying di jenjang pendidikan dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan tujuan untuk memetakan upaya pencegahan perilaku bullying dalam kegiatan Masa Taaruf Siswa Madrasah (Matsama) di MI Sananul Ula Daraman Bantul Yogyakarta. Pendekatan kualitatif-deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan serta menggambarkan situasi secara komprehensif.

Subjek penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru, dan siswa di MI Sananul Ula. Pemilihan subjek didasarkan pada peran mereka dalam pelaksanaan dan pengalaman langsung terhadap kegiatan Matsama. Kepala madrasah dan guru dipilih sebagai informan kunci karena mereka memiliki wawasan mendalam tentang kebijakan dan pelaksanaan program, sedangkan siswa memberikan perspektif tentang pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan Matsama.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua teknik utama: observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai pelaksanaan kegiatan Matsama dan berbagai upaya pencegahan bullying yang diterapkan. Peneliti melakukan observasi partisipatif, di mana peneliti turut hadir dan mengamati secara langsung interaksi dan kegiatan yang berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan utama, yaitu kepala madrasah, guru, dan beberapa siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi yang lebih detail dan mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait dengan program Matsama dan upaya pencegahan bullying yang diterapkan. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan panduan daftar pertanyaan terbuka yang disusun sebelumnya.

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian dianalisis melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data yang telah dikumpulkan

direduksi untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Proses reduksi data meliputi pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Data yang sudah ada kemudian diolah dan dianalisis untuk kemudian diambil kesimpulan.

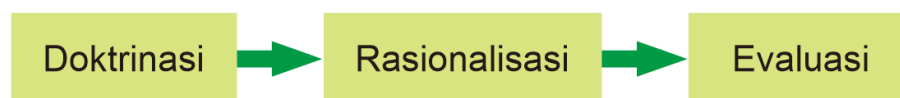
HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (*Matsama*) adalah masa orientasi atau kegiatan pertama masuk sekolah untuk pengenalan program, sarana dan prasarana sekolah, cara belajar, penanaman konsep pengenalan diri, dan pembinaan awal budaya kekhasan madrasah. Kegiatan *Matsama* dilaksanakan dari tingkat Raudhatul Athfal sampai Madrasah Aliyah. Sasaran kegiatan ini adalah siswa baru yang telah diterima setelah menempuh proses PPDB. Pada tahun 2023, Kementerian Agama memberikan penekanan khusus untuk beberapa hal seperti; pengenalan moderasi beragama dan anti bullying. Hal ini disampaikan Direktur KSKK Madrasah dalam Juknis *Matsama* 2023 nomor B-2875/DJ.I/Dt.I.I/HM.01/07/2023.

7

Pengetahuan siswa adalah salah kunci kesuksesan dalam program pencegahan bullying. Maka sasaran utama pengembangan program *Matsama* MI Sananul Ula terfokus pada pengembangan sumber daya manusia yang peduli dan saling menghormati antar sesama seluruh siswa. Atas dasar itu kemudian MI Sananul Ula mengadakan kegiatan *Matsama* dengan sasaran seluruh siswa, bukannya hanya siswa baru saja sesuai juknis *Matsama* yang dikeluarkan oleh Direktur KSKK.

Langkah program pengembangan *Matsama* ditunjukkan dalam alur berikut:



Kegiatan *Matsama* MI Sananul Ula Daraman dilaksanakan selama 6 hari dengan pemberian materi berupa; a) Pramuka Blok b) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat c) Perkenalan dan Penyusunan Kontrak Belajar d) Pengenalan Lingkungan Madrasah e) Penyusunan Organisasi Kelas f) Pencegahan Perundungan g) Pembiasaan Ibadah.

⁷ Direktur KSKK Kementerian Agama RI, "Juknis *Matsama*," Pub. L. No. B-2875/DJ.I/Dt.I.I/HM.01/07/2023 (2023).

Doktrinasi

Pada setiap agama, khususnya agama-agama samawi, ditemukan adanya doktrin-doktrin kebenaran mutlak sepihak atau doktrin yang mengklaim bahwa selain keimanannya adalah keliru. Doktrin eksklusif tersebut merupakan landasan iman yang mengikat pemeluknya untuk tetap eksis dalam keyakinan tersebut. Agama tanpa doktrin eksklusif juga tidak memiliki basis iman yang kuat. Oleh sebab itu, klaim tersebut dapat dipahami sebagai suatu keniscayaan dalam ajaran agama-agama, namun harus dipahami secara proporsional.⁸

Doktrinasi dalam konteks pencegahan bullying pada kegiatan *Matsama* disini dimaksudkan pada penanaman nilai-nilai anti bullying kepada siswa secara kontinyu dan sistematis. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat memahami apa itu bullying, dan apa saja dampak negatifnya. Dalam prosesnya kepala madrasah, guru, karyawan dan siswa dapat ikut berperan aktif menyuarakan pencegahan bullying di lingkungan madrasah.

Dalam konteks MI Sananul Ula, pada hari pertama masuk, kepala madrasah memimpin apel pagi dan memberikan penekanan kepada seluruh siswa tentang moderasi beragama dan pentingnya menghormati dan menghargai segala bentuk perbedaan. Selanjutnya, koordinator kesiswaan memberikan arahan dan gambaran kegiatan selama *Matsama* berlangsung.

Penguatan mental dalam konteks kemadrasahan tidak berhenti pada ranah optimalisasi usaha lahiriah saja. Kegiatan doa bersama dan Salat Dhuha juga dilaksanakan. Setiap proses kegiatan selalu dikawal dan didampingi oleh guru dengan prinsip menanamkan kesadaran bahwa kita adalah makhluk Allah yang berasal dari bahan mentah yang sama, tidak ada yang membedakan kecuali tingkat ketakwaan kita kepada-Nya.

Rasionalisasi

Rasionalisasi dalam konteks pencegahan bullying pada kegiatan *Matsama* dimaksudkan pada upaya untuk menjelaskan besarnya dampak bullying secara logis dan masuk akal. Rasionalisasi adalah proses memberikan penjelasan atau pembenaran untuk suatu tindakan yang sebenarnya tidak benar atau tidak masuk akal. Dalam konteks pencegahan bullying

⁸ Kiki Mikail, "Problem Doktrin Keagamaan Dan Fundamentalisme Dalam Membangun Budaya Multikultural," *Journal of Darussalam Islamic Studies* 1, no. 1 (2020): 12–19.

siswa, rasionalisasi sering dilakukan oleh pelaku bullying untuk membenarkan tindakan mereka.

Dalam proses kegiatan di kelas seperti penyusunan organisasi dan penyusunan kontrak belajar, siswa diberi kesempatan untuk meningkatkan keterampilan bersikap atas berbagai perbedaan. Guru memfasilitasi dan mengarahkan perbedaan yang ada kepada suatu kesimpulan yang dapat diterima semua siswa. Siswa diberikan alasan yang rasional bahwa perbedaan tidak bisa dihindari dan kita perlu bersikap bijaksana dalam menyikapinya. Selain itu, guru memberi penekanan bahwa apa yang sudah menjadi kesepakatan dan amanah bersama, harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab.

Ketua kelas terpilih dalam hal ini berlaku sebagai agen perubahan. Ia akan mendapatkan sesi penguatan khusus mengenai bullying (makna, contoh, bentuk antisipasi, bentuk pencegahan, dan bentuk penanganannya). Ia juga akan diminta aktif untuk mengkampanyekan anti bullying kepada semua siswa secara tertulis dengan membuat poster atau secara lisan. Dalam hal ini terdapat agen perubahan akan mendapat pelatihan dan bimbingan dari fasilitator. Fasilitator dalam struktural madrasah yaitu Koordinator Bidang Kesiswaan dan Guru Kelas.

Triwulandari & Jatingsih menyebutkan alasan pentingnya pelatihan bagi agen perubahan, antara lain: (1) Peningkatan Keterampilan: Melalui pelatihan, agen perubahan dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan perannya secara efektif. (2) Penguatan Pengetahuan. Pelatihan memberikan para agen perubahan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penindasan, termasuk jenis-jenisnya, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan dampaknya terhadap para korban. (3) Meningkatkan Kesadaran. Pelatihan dapat meningkatkan kesadaran agen perubahan tentang pentingnya mencegah dan mengatasi perundungan di sekolah. (4) Pertukaran Pengetahuan dan Pengalaman. Pelatihan memberikan kesempatan bagi agen perubahan untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman dengan sesama agen perubahan dari sekolah lain atau daerah lain. (5) Peningkatan Motivasi dan Kepuasan. Pelatihan yang baik meningkatkan motivasi dan kepuasan agen perubahan. (6) Pemantauan dan Evaluasi yang Lebih Baik. Mereka akan belajar bagaimana mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan menggunakan informasi

tersebut untuk menginformasikan keputusan program dan perbaikan berkelanjutan.⁹ Penjelasan secara rasional tentang pencegahan bullying juga dilakukan dalam kegiatan pemberian materi “Pencegahan Perundungan” yang dikemas secara khusus.

Evaluasi

Evaluasi program dapat disimpulkan sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Evaluasi dan penentuan tindak lanjut dan mengukur keberhasilan program *Matsama* dilakukan dengan rapat terbuka dengan Kepala Madrasah, Guru dan tenaga kependidikan. Apakah pengembangan program *Matsama* ini dapat berjalan efektif, kekurangan apa yang masih bisa disempurnakan dan bagaimana supaya program ini dapat terus dikawal dengan baik sampai akhir tahun pelajaran. Keterlibatan agen perubahan yang beranggotakan siswa juga terus harus dijaga dan dikawal, sehingga kolaborasi dapat berjalan baik.

Setiap evaluasi harus ditangani dengan perencanaan yang baik dengan melibatkan pemangku kebijakan terkait, pendanaan yang cukup dengan memperhatikan prinsip evaluasi yang valid dan akuntabel.

Dari hasil temuan penelitian ini, mengungkapkan bahwa pelaksanaan Masa Ta’aruf Siswa Madrasah (Matsama) di MI Sananul Ula Daraman Bantul Yogyakarta memiliki dampak signifikan dalam upaya pencegahan perilaku bullying. Kegiatan Matsama yang mencakup berbagai materi seperti Pramuka Blok, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Pengenalan Lingkungan Madrasah, Penyusunan Organisasi Kelas, serta Pencegahan Perundungan, berhasil membentuk lingkungan madrasah yang lebih inklusif dan kondusif bagi siswa. Program ini tidak hanya berfokus pada siswa baru, tetapi juga mencakup seluruh siswa, sehingga menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya menghormati perbedaan

⁹ Ananda Ayu Triwulandari and Oksiana Jatiningasih, “Strategi Sekolah Dalam Pencegahan Cyberbullying Pada Siswa Di SMP Negeri 6 Sidoarjo,” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (August 7, 2022): 160–76, <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p160-176>.

¹⁰ Ashiong P Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (December 8, 2015): 1, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.

dan menolak segala bentuk bullying. Kepala madrasah, guru, dan siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan ini, menunjukkan bahwa keterlibatan seluruh elemen sekolah adalah kunci sukses program ini.

Pendekatan doktrinasi dalam penanaman nilai-nilai anti bullying terbukti efektif, di mana kepala madrasah dan guru secara sistematis menanamkan pemahaman tentang dampak negatif bullying dan pentingnya moderasi beragama. Rasionalisasi juga memainkan peran penting dalam menjelaskan dampak bullying secara logis kepada siswa. Melalui kegiatan penyusunan organisasi kelas dan kontrak belajar, siswa belajar menerima perbedaan dan bertanggung jawab atas kesepakatan bersama. Ketua kelas yang terpilih sebagai agen perubahan diberi pelatihan khusus untuk mengkampanyekan anti bullying, memperkuat peran siswa dalam pencegahan bullying. Evaluasi program Matsama dilakukan secara terbuka dengan melibatkan semua pemangku kebijakan di madrasah, mengidentifikasi efektivitas program, kekurangan yang perlu diperbaiki, dan rencana tindak lanjut. Penelitian ini menunjukkan bahwa program Matsama yang dikembangkan di MI Sananul Ula efektif dalam membangun kesadaran dan tindakan kolektif untuk mencegah bullying, dan hasil ini dapat menjadi acuan bagi madrasah lain dalam mengembangkan program serupa.

PENUTUP

Penelitian ini menemukan bahwa MI Sananul Ula telah berhasil melaksanakan pengembangan program Masa Taaruf Siswa Madrasah (Matsama) yang berorientasi pada pencegahan bullying. Berbagai upaya yang dilakukan dapat dipetakan menjadi tiga bagian utama: doktrinasi, rasionalisasi, dan evaluasi. Doktrinasi dalam konteks ini berarti penanaman nilai-nilai anti bullying kepada siswa secara kontinyu dan sistematis, di mana kepala madrasah dan guru secara aktif menanamkan pemahaman tentang dampak negatif bullying dan pentingnya moderasi beragama. Rasionalisasi melibatkan upaya untuk menjelaskan dampak bullying secara logis dan masuk akal kepada siswa, membantu mereka memahami dan menerima perbedaan, serta bertanggung jawab atas kesepakatan bersama. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program Matsama, dengan melibatkan semua pemangku kebijakan di madrasah dalam rapat terbuka untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi kekurangan, dan merencanakan tindak lanjut.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, pendekatan holistik yang mencakup doktrinasi, rasionalisasi, dan evaluasi dapat menjadi model efektif dalam

pencegahan bullying di madrasah lainnya. Kedua, keterlibatan aktif seluruh elemen sekolah, termasuk kepala madrasah, guru, dan siswa, menunjukkan bahwa kolaborasi yang kuat dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan inklusif. Ketiga, hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya integrasi program orientasi seperti Matsama dengan kegiatan pencegahan bullying untuk membangun kesadaran dan tindakan kolektif di kalangan siswa sejak dini.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, madrasah lain dapat mengadopsi pendekatan holistik yang digunakan oleh MI Sananul Ula untuk mengembangkan program pencegahan bullying yang efektif. Kedua, penting bagi madrasah untuk terus melibatkan semua pemangku kepentingan dalam program pencegahan bullying, memastikan bahwa setiap elemen sekolah berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif. Ketiga, evaluasi program harus dilakukan secara berkala dan sistematis untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Terakhir, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan inovatif lainnya dalam pencegahan bullying di lingkungan pendidikan, guna memperkuat upaya pencegahan dan meningkatkan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, Adiyono, Irvan Irvan, and Rusanti Rusanti. "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 649–58.
- Astuty, Astuty. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengurangi Kasus Bullying Di Madrasah." In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, Vol. 1, 2021.
- Cicin Yulianti. "FSGI: Ada 16 Kasus Bullying Di Sekolah Pada Januari-Juli 2023." <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6858404/fsgi-ada-16-kasus-bullying-di-sekolah-pada-januari-juli-2023>, August 4, 2023.
- Direktur KSKK Kementerian Agama RI. *Juknis Matsama*, Pub. L. No. B-2875/DJ.I/Dt.I.I/HM.01/07/2023 (2023).
- Junaedi, Achmad. "Roots Program Utility: Forming An Anti Bullying Prevention Agent In Madrasah." *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan

di Satuan Pendidikan, dan program Sekolah Ramah Anak, Pub. L. No. Nomor 82 (2015).

- Mikail, Kiki. "Problem Doktrin Keagamaan Dan Fundamentalisme Dalam Membangun Budaya Multikultural." *Journal of Darussalam Islamic Studies* 1, no. 1 (2020): 12–19.
- Munthe, Ashiong P. "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (December 8, 2015): 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.
- Rahman, Hardianto, Muhammad Irfan, Diarti Andra Ningsih, Hasmiati Hasmiati, Saydiman Saydiman, and Hasfira Asri. "Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar." *Journal on Education* 6, no. 1 (June 7, 2023): 2374–82. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3259>.
- Redaktur CNN Indonesia. "251 Anak Usia SD Jadi Korban Kekerasan Di Sekolah Sepanjang 2023 ." <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230529171523-20-955430/251-anak-usia-sd-jadi-korban-kekerasan-di-sekolah-sepanjang-2023>, May 29, 2023.
- Triwulandari, Ananda Ayu, and Oksiana Jatiningsih. "Strategi Sekolah Dalam Pencegahan Cyberbullying Pada Siswa Di SMP Negeri 6 Sidoarjo." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (August 7, 2022): 160–76. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p160-176>.